

GAMBARAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA KOMUNITAS ANAK JALANAN TANPA BATAS DI KOTA X

**Rena Alodia Yolanda¹, Megananda Hiranya Putri¹
Tiurmina Sirait¹ Yeni Praptiwi¹**

^{1*)} Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung
Email : renareyra27@gmail.com

ABSTRAK

Anak Jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan yang kehidupannya sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau hanya berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Biasanya usia anak jalanan antara 5 sampai dengan 18 tahun, penampilannya kusam dan pakaian terlihat tidak terurus sehingga menyebabkan kurangnya memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif, responden yang diambil adalah Seluruh team & anak didik Komunitas Anak Jalanan di Kota X. Jumlah sample yang dilakukan penelitian yaitu sebanyak 16 orang. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor Indeks OHI-S 9 orang (55%) diantaranya memiliki kriteria (OHI-S) baik, dan 7 orang responden (45%) memiliki kriteria sedang. Indeks ini harus dipertahankan dan akan lebih baik jika ditingkatkan dari sedang menjadi baik, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kurangnya informasi/edukasi, pemahaman dan kesadaran dari masing-masing responden.

Kata kunci : anak jalanan, kebersihan gigi dan mulut

ABSTRACT

Street children are the children who spend most of their time doing activities that are daily living on the streets, whether for a life or just wandering around other public areas. Usually the age of street children between 5 years to 18 years, the appearance is dull and look unmanaged, causing a lack of attention to the cleanliness of the tooth and mouth. This type of research is descriptive, the respondent that is taken is the whole team and the Of Street Children's Community Without Border X. The of Samples taken as much as 16 people obtained data is presented in the form of frequency distribution table.

The result showed that the result of an OHI-S index of 9 people (55%) Those have good criteria (OHI-S), and 7 responden (45%) have moderate criteria. This Index should be maintained and would be better if improved from being good, it is influenced by the lack of information/education, understanding and awareness of each respondent.

Keyword: Street children, dental hygiene and mouth

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan sebagai investasi kualitas hidup yang lebih baik secara fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh manusia secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Hal ini menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab resiko penyakit gigi dan mulut sering sama dengan faktor penyebab penyakit umum¹.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan buruk seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dan juga tidak teraturnya waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga menyebabkan kerusakan gigi seperti gigi berlubang atau karang gigi.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia, bahwa penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%, untuk yang mengakui bahwa dirinya memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 32,2%, untuk yang telah mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sebanyak 10,2%. Salah satu masalah di Indonesia yang perlu diperhatikan adalah masalah kesehatan, termasuk masalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang turut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diperhatikan/diutamakan oleh sebagian masyarakat. Rongga mulut merupakan pintu gerbang keluar masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat berdampak buruk untuk kesehatan tubuh yang lainnya. Gigi merupakan

salah satu bagian terpenting pada tubuh manusia maka dari itu kesehatan gigi dan mulut mempunyai peranan yang sangat penting, karena kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit, sistemik dan lokal, salah satu faktor timbulnya penyakit pada gigi yaitu disebabkan oleh penumpukan plak pada daerah gigi. Usaha yang paling penting untuk mencegah atau mengurangi pembentukan plak adalah dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara benar dan teratur. Secara epidemiologis, karies dan penyakit periodontal, diperlukan sesuatu metode dan kriteria untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan mulut seseorang yakni menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI- S). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan oleh perilaku hidup sehat yang kurang baik. Perilaku hidup sehat yang kurang baik terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, ada beberapa masyarakat belum juga bisa menerapkan perilaku cara menggosok gigi yang baik dan benar sehingga dapat menyebabkan kebersihan & keadaan rongga mulut yang kurang baik.

Di Indonesia proporsi penduduk yang memiliki perilaku yang benar dalam menyikat gigi yaitu 2X sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur hanya ditemukan 2,3%² yang kemudian meningkat menjadi 2,8%³. Agar dapat terbentuknya perilaku yang lebih baik lagi khususnya dalam hal menyikat gigi, seseorang harus memiliki bekal informasi pengetahuan dan pelatihan individu

dengan cara dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, Green and Vermillion menggunakan indeks yang dikenal dengan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Indikator kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks dan kalkulus indeks. Angka OHI-S dengan penilaian baik apabila nilai berada antara 0-1,2, sedang berada pada nilai 1,3-3,0, buruk berada pada nilai 3,1-6,0⁴.

Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas merupakan sekumpulan para relawan yang membimbing para anak-anak jalanan dalam belajar dan mengajar, komunitas ini sendiri sudah mulai turut andil memberikan bentuk kepeduliannya untuk pendidikan anak-anak jalanan dan kaum marjinal di Kota X sejak tahun 2017. Dengan jumlah adik bimbingan sekitar lima belas anak yang umurnya 6-14 tahun, dengan 20 orang pengurus dengan umur 18-23 tahun.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian Deskriptif. Total populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X yang berjumlah 16 orang, Pengambilan sample menggunakan teknik total sampel yaitu seluruh populasi Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X yang berjumlah 16 orang dijadikan sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada Sabtu, 14 Maret 2020 yang meliputi surat perizinan, pengumpulan data pengolahan data dan penyusunan data. Penelitian dilakukan dengan cara memeriksa langsung kepada responden dan dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk tabular yaitu *tabel distribusi frekuensi*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Maret, bertempat di masjid Al-akhyar dengan jumlah total responden sebanyak 16 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda, dilihat dari pemeriksaan langsung terhadap responden, sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan surat persetujuan ke seluruh responden yang akan diteliti dan apabila responden dibawah umur maka surat persetujuan/inform consent di tandatangani dan di wakili oleh pengurus komunitas, setelah inform consent sudah terkumpul peneliti langsung melakukan pemeriksaan untuk penelitian. Hasil data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Debris Indeks

	Jumlah responden	Presentasi
kriteria		Debris indeks
Baik 0-0,6	6	37%
Sedang 0,7-1,8	8	50%
Buruk 1,9-3,0	2	13%
jumlah	16	100%

Dari tabel (4.1) terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan Debris Indeks secara langsung pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X dengan kategori baik 37%, terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan Debris Indeks secara langsung pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X dengan kategori sedang 50% , terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan Debris Indeks secara

langsung pada Komuitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X dengan kategori buruk 13% .

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kalkulus Indeks

Jumlah :16 jumlah responden	Skor CI	Presentasi Kalkulus indeks
2	4,1	13%
5	2,76	33%
8	9,16	54%

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi kalkulus indeks 1 orang dengan skor 0,16, 1 orang dengan skor 0,3, 1 orang dengan skor 0,5, 3 orang dengan skor 0,6, 2 orang dengan skor 0,8, 1 orang dengan skor 1, 1 orang dengan skor 1,16, 3 orang dengan skor 1,3, 1 orang dengan skor 1,5, 1 orang dengan skor 2, 1 orang dengan skor 2,1

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi OHI-S

kriteria	Jumlah responden	presentase
Baik 0,0-1,2	9	56%
Sedang 1,3- 1,0	7	44%
Buruk 3,1-6,0	0	0%

Dari tabel (4.3) terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan OHI-S secara langsung pada Komuitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X dengan kategori baik 56%, dan terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan OHI-S secara langsung pada Komuitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X dengan kategori sedang 44%.

PEMBAHASAN

Kebersihan gigi dan mulut yang rendah dapat menyebabkan perkembangan bakteri yang lebih cepat. Agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga maka kita perlu melakukan sikat gigi yang baik dan benar, menggunakan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, perbanyak konsumsi makanan yang berserat dan berair, check kesehatan gigi ke klinik gigi minimal 6 bulan 1 kali. Apabila tidak dijaga dengan baik maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerusakan pada rongga mulut, seperti lubang gigi/karies, sariawan/stomatitis, karang gigi, dll.

Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas X merupakan sebuah komunitas yang bergerak dibidang pendidikan menaungi anak-anak jalanan, dimana pengurus dari komunitas ini merupakan sekelompok relawan yang berasal dari berbagai kalangan. Selain memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak jalanan, komunitas ini memberikan bantuan lainnya baik materi maupun non-materi kepada kaum marjinal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hasil dari pemeriksaan Debris Indeks secara langsung pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X yang terdapat pada tabel 4.1 terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan Debris Indeks dengan kategori baik 37%, dengan kategori sedang 50%, frekuensi dengan kategori buruk 13%.

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi kalkulus indeks 1 orang dengan skor 0,16, 1 orang dengan skor 0,3, 1 orang dengan skor 0,5, 3 orang dengan skor 0,6, 2 orang dengan skor 0,8, 1 orang dengan skor 1, 1 orang dengan skor 1,16, 3 orang dengan skor 1,3, 1 orang dengan skor 1,5, 1 orang dengan skor 2, 1 orang dengan skor 2,1.

Dari tabel (4.3) terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan OHI-S secara langsung pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X dengan kategori baik sebanyak 56%, dan terlihat bahwa frekuensi mengenai hasil dari pemeriksaan OHI-S secara langsung pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X dengan kategori sedang dengan presenase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya sebagian responden sudah bisa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, namun masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara pemberian edukasi tentang bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas X merupakan komunitas yang bergerak dibidang pendidikan menaungi anak-anak jalanan, dimana pengurus dari komunitas ini merupakan sekelompok relawan yang berasal dari berbagai kalangan. Selain ini memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak jalanan, komunitas ini juga memberikan bantuan lainnya, baik materi maupun non materi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut dilihat dari pemeriksaan OHI-S pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota X termasuk kedalam kategori baik, fakta tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.3 yang mana terlihat bahwa hasil dengan kategori baik sebanyak 56%, dengan kategori sedang sebanyak 44%.

DAFTAR RUJUKAN

1. Azhary, Bayu Indra Sukmana. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marahabah*. Jurnal Kedokteran Gigi. Volume 1. No 2

2. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. Riset Dasar (RISKESDAS). Jakarta : 2013*
3. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. Riset Dasar (RISKESDAS). Jakarta : 2018*
4. Putri, Megananda. Herijulianti, E. Nurjannah N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC